



**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DAN KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IVB SDIT IQRA'1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**OLEH
NUR HABIBAH
A1G010061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITA BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DAN KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IVB SDIT IQRA'1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**NUR HABIBAH
A1G010061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Habibah
NPM : A1G010061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dan skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, juni 2014
Yang Menyatakan,



Nur Habibah
A1G010061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap. (QS Al-Insyirah 6-8)*
- ❖ *Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil dan tidak ada keberhasilan yang besar tanpa perjuangan yang hebat.*
- ❖ *Bukan jatuhku yang penting, tapi bangkitku disetiap aku jatuh (Mario Teguh).*
- ❖ *Kita hanya perlu bertahan untuk menang, hanya perlu gigih untuk menyelamatkan diri dan perlu usaha serta pengorbanan untuk memperoleh kesuksesan*

Alhamdulillah, sebuah kata yang tak henti-hentinya kuucapkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga aku dapat meraih satu cita-citaku. Begitu panjang perjalanan yang kulewati, begitu banyak suka dan duka yang kurasakan hingga perjuangan itu selesai. Dengan mengucapkan syukur dan kerendahan hati, ku persembahkan karya kecil ini kepada:

- ❖ *Mamak Dahniar yang tak henti-hentinya mendo'akanku dalam setiap sujudnya, memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayangnya untukku, serta harapan yang besar padaku. Dan Bapak Alfian yang tak lelah bekerja sekuat tenaga tak peduli peluhny telah membasahi sekujur tubuh, mendo'akan, membimbing, memberikan semangat, kasih sayangnya serta selalu sabar menantikan keberhasilanku. Terima kasih Mamak, terima kasih Bapak,*
- ❖ *Uda bakti, lana, serta sepupuku Kakak Adi dan adek Tia, yang telah membantu kelancaran dalam skripsi ini serta senyum dan masukan dari kalian adalah kekuatan dan inspirasi bagiku.*
- ❖ *Keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilan ku.*
- ❖ *Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dan Ibu Dra. Wurjinem, M.Si. yang selalu sabar dan senantiasa membimbing serta menuntunku demi kesuksesanku.*
- ❖ *Sahabat sekaligus keluargaku di PGSD (Chece, Tri, Nenek, Fela, Mas Pen, Linut, Mak Nyak)*
- ❖ *Teman PPL SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu (Rossy, Anting, Beni, Edris)*
- ❖ *Teman seperjuanganku di kelas B SNMPTN 2010 dari Devi Febrianto sampai Ade Noftar yang menjadi teman dalam berbagi suka dan duka semasa di perkuliahan.*
- ❖ *Lia Gustini dan Abang Yan yang selalu memberikan energi positif dan membangkitkan semangatku untuk terus maju.*
- ❖ *Almamaterku tercinta*

Terimakasih ku ucapkan untuk semuanya. Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala dukungan, pengorbanan, perhatian, bimbingan, kasih sayang, serta ketulusan yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Habibah, Nur. 2014. Hubungan antara Disiplin dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Dr. Daimun Hambali, M.Pd., Dra. Wurjinem, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Instrumen penelitian berupa lembar angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data didahului dengan menggunakan rumus "*Korelasi Product Moment*" dan dilanjutkan dengan "*Korelasi Ganda*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa yang dibuktikan $r_{x_1y_1} = 0,592$, $r^2_{x_1y_1} = 0,350$, $t_{hitung} 3,890$ dan $r_{x_1y_2} = 0,525$, $r^2_{x_1y_2} = 0,275$, $t_{hitung} 3,263$ (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa yang dibuktikan $r_{x_2y_1} = 0,545$, $r^2_{x_2y_1} = 0,477$, $t_{hitung} 3,440$ untuk dan $r_{x_2y_2} = 0,502$, $r^2_{x_2y_2} = 0,252$, $t_{hitung} 3,550$ (3) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa yang dibuktikan $r_{x_1x_2y_1} = 0,616$, $r^2_{x_1x_2y_1} = 0,379$, $f_{hitung} 25,67$ dan $r_{x_1x_2y_2} = 0,554$, $r^2_{x_1x_2y_2} = 0,306$, $f_{hitung} 6,652$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Disiplin dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu**".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini dengan hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Akt, selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Sumantri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M. Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd., selaku pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Resnani, M.Si., selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, dan masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadie, S.Pd., M. Sn., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti selama kuliah dan dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Bapak Sutrisno, S.Pd., selaku kepala sekolah, Bapak/Ibu dewan guru, dan siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.
11. Ustad Yayan, selaku wali kelas IVB yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta izinnnya untuk melakukan penelitian di kelas IVB.
12. Ustazda Ari, selaku wali kelas IVA yang telah meberikan bantuan dan izinnnya untuk melakukan penelitian di kelas IVA.
13. Keluarga besar SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang semuanya telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.
14. Orangtuaku tercinta dan keluarga besar yang selalu mendoakan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.
15. Semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, materi, semangat, dan dorongan sehingga skripsi ini dapt terselesaikan.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini dan menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing dan Ketua Program Studi.....	ii
Halaman Pengesahan Fakultas.....	iii
Motto Dan Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Bagan.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Asumsi.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	30
E. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
RIWAYAT HIDUP.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	85
2. Surat Izin Penelitian dari Yayasan	86
3. Keterangan Uji Ahli Instrument Penelitian.....	87
4. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari sekolah	88
5. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	89
6. Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	101
7. Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	105
8. Uji Validitas Angket Prestasi Belajar Eksternal	109
9. Uji Reliabilitas Disiplin Belajar	111
10. Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar	113
11. Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Eksternal	115
12. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba.....	117
13. Angket Uji Coba	119
14. Hasil Rekapitulasi Nilai Raport Bulanan Siswa	130
15. Tabel Pengujian Hipotesis	131
16. Daftar Nama Siswa Dalam Penelitian.....	142
17. Tabel Nilai r Product Moment	143
18. Tabel Nilai dalam Distribusi T	144
19. Tabel Nilai dalam Distribusi F.....	145
20. Dokumentasi pada saat penelitian.....	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Kategori Jawaban	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Prestasi Belajar Eksternal	39
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	45
Tabel 4.1 Butir Pernyataan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_1	48
Tabel 4.2 Butir Pernyataan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_2 ...	50
Tabel 4.3 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel Y_2	51
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar	55
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Eksternal	58
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Internal	59
Tabel 4.8 iterpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	61
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis X_1 dengan Y	61
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis X_2 dengan Y	63
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis X_1, X_2 dengan Y	65

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan dan perkembangan manusia semakin meningkat. Hal itu menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat pula. Salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup adalah mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap umat manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat menciptakan perubahan sikap yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting yang berkaitan dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan pendidikan, banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap individu. Salah satu caranya yaitu dengan belajar. Pada dasarnya setiap individu akan mengalami proses belajar, karena dalam pendidikan ada dua proses yakni mengajar dan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja individu itu berada.

Selain itu, belajar juga dapat mengubah tingkah laku seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh individu dan tak dapat dilimpahkan kepada orang lain, karena individu itu sendiri yang harus melakukannya. Slameto (2010: 2-3) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Uraian di atas menyatakan bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Belajar perlu ditanamkan dengan baik di Sekolah Dasar (SD), karena SD sebagai jenjang pertama dalam pendidikan yang dapat memberikan dasar dan landasan yang kuat untuk menuju tingkat pendidikan selanjutnya.

Sekolah merupakan wadah dan tempat terselenggaranya pendidikan yang menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan di SD. Tujuan pendidikan disekolah dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdiknas, 2007: 42).

Oleh karena itu, tercapainya tujuan pendidikan bergantung dengan proses belajar yang dialami dan hasil yang diperoleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, banyak sekali yang dapat mempengaruhinya baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yakni disiplin belajar. Belajar secara disiplin dan teratur membawa manfaat yang baik bagi kita. Selain itu, disiplin dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Jadi, pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Kata disiplin sudah tidak asing lagi bagi kita. Disiplin merupakan suatu sikap guna melatih, mendidik, dan mengatur atau hidup teratur. Untuk itulah

kedisiplinan sangat diperlukan dalam kehidupan. Khususnya usaha meningkatkan kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil dalam belajar karena kedisiplinan memiliki sifat yang mengatur dan mendidik.

Guna menciptakan pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan kerjasama antara siswa dengan guru. Salah satu bentuk kerjasama tersebut yaitu siswa harus mematuhi peraturan sekolah dengan rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin memang tidaklah mudah, apalagi membiasakan disiplin belajar siswa. Ada banyak faktor yang dapat membantu hal tersebut. Di antaranya yaitu siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya kerjasama di antara ketiganya, disiplin belajar dapat terbentuk dalam diri siswa, karena pembentukan itu melalui pendidikan/latihan yang dapat membiasakan siswa disiplin dalam belajar. Jadi, akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa disiplin bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil pengaruh pendidikan/latihan. Bila siswa sudah membiasakan diri untuk disiplin dalam belajar, maka siswa akan membiasakan diri pula dalam belajar sehingga kedisiplinan belajar akan menciptakan kebiasaan belajar siswa yang dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang baik.

Kebiasaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditunjukkan secara konsisten dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah. Kebiasaan belajar tidaklah sama dengan keterampilan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar

seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Sedangkan keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang telah dikuasai untuk melakukan studi.

Kebiasaan belajar bukanlah suatu bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasa. Oleh sebab itu, terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan sistematis terhadap proses belajar.

Kebiasaan belajar harus ditanamkan sejak dini oleh siswa agar menjadi membudaya dalam dirinya. Dengan pembiasaan tersebut siswa akan terlatih belajar secara terus menerus dan terjadwal. Sehingga kebiasaan ini memiliki peran yang sangat penting guna tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mendapat hasil yang baik, maka siswa harus mengembangkan diri sebagai pelajar yang baik pula.

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa disiplin belajar dapat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar. Seseorang yang disiplin dalam belajar mempunyai sikap/perilaku teratur dalam belajar sehingga menimbulkan kebiasaan belajar. Karena dengan belajar secara teratur mengharuskan mengerjakannya. Sebab ini sudah merupakan tanggung jawab terhadap jadwal belajar yang dirancang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengalaman PPL II di SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu, ada beberapa hal yang berkaitan dengan disiplin dan kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa di sekolah ini. Sekolah ini menerapkan kedisiplinan belajar yang tinggi, sehingga dengan begitu terlihat dari

sikap yang dimiliki setiap siswa yang selalu tepat waktu datang ke sekolah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam belajar, cenderung mampu memperoleh nilai yang baik. Hal itu dikarenakan sikap penuh tanggung jawab dan teratur dalam belajar akan menumbuhkan kebiasaan belajar dalam dirinya. Oleh karena itu, disiplin belajar mendorong terbentuknya perilaku kebiasaan belajar, nantinya akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang tinggi pula sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan diatas, yang menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan keteraturan belajar seseorang yang menimbulkan kebiasaan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Disiplin dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IVBSDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVBSDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
3. Mengetahui hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada pada saat pengalaman PPL II di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, kemudian peneliti merumuskan masalah dan merumuskan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antar Disiplin dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Mengingat akan kebutuhan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar ruang lingkup penelitian ini tidak melebar dan terfokus. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang akan digunakan berupa prestasi internal yakni dokumentasi nilai raport bulanan pada bulan Februari dan April tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pkn, PAI, Alquran,

Hadits, SBK, Penjas, dan Mulok (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, TIK). Selain itu juga prestasi eksternal yaitu prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Namun di sini peneliti menggunakan lembar angket untuk menentukan nilai prestasi belajar eksternalnya.

Kemudian peneliti juga membahas disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini disiplin belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Adapun indikator dari disiplin belajar yang akan digunakan yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) disiplin belajar di rumah. Dan selanjutnya kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Adapun indikator kebiasaan belajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: (1) belajar secara teratur, (2) kesiapan dalam belajar, (3) belajar sampai paham dan tuntas, (4) memanfaatkan perpustakaan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan terutama mengenai hubungan disiplin dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan tentang penelitian dalam bidang pendidikan
- b. Memberikan acuan bahwa pentingnya menerapkan peraturan yang mengatur tentang kedisiplinan siswa.
- c. Memberikan acuan bahwa pentingnya menanamkan kebiasaan belajar dalam diri siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u, 2004:75). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar merupakan sebuah kata yang sudah tak asing lagi dalam kehidupan manusia. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, karena selalu berkaitan dengan segala aktivitas manusia. Belajar bersifat praktis dan langsung, artinya bila ingin mempelajari sesuatu hal, yang bersangkutan sendirilah yang harus mempelajari untuk melakukannya dan tanpa perantara. Oleh sebab itu, dapat mengubah tingkah laku seseorang secara keseluruhan dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Hilgrad dalam Purwanto (2010: 84) belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Di samping itu, Salam (2004: 3) berpendapat bahwa:

belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill*/keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat, dan sebagainya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti antara lain kematangan (*naturation*); tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena belajar merupakan suatu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha; dan usaha itu memerlukan waktu, cara, dan metode.

Sedangkan menurut Gagne dalam Slameto (2010: 13) belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Senada dengan Ahmadi (2004: 127) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia

melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku individu sesuai dengan pengalamannya yang berulang-ulang akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang timbul akibat belajar ini mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Menurut Benyamin dalam Saifuddin (2012: 8) membagi kawasan prestasi belajar menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu saling terkait untuk menentukan sejauh mana tujuan yang akan dicapai oleh siswa sebagai prestasi belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang bisa disebut dengan faktor intern dan faktor yang berasal dari luar siswa yang disebut faktor ekstern.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalyono (2010: 55) juga membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sementara itu, Purwanto (2010: 102) membagi faktor tersebut menjadi dua bagian yakni faktor individual yang meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, serta adanya faktor sosial yang meliputi faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, media pembelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan.

Senada dengan pendapat di atas, Syah (2012: 145) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan sikap siswa.
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
- c. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran ada dua faktor utama yang mempengaruhinya yaitu faktor internal (berasal dari dalam siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa).

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar internal dan eksternal merupakan salah satu prestasi yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar internal diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar internal merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar internal dapat dilihat dari nilai raport bulanan siswa.

Prestasi belajar eksternal merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa di luar kemampuan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat psikomotor atau keterampilan. Prestasi ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2013: 1) dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwapendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi tersebut dapat diwujudkan melalui program ekstrakurikuler. Menurut Kemendikbud ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Indikator prestasi eksternal melalui program ekstrakurikuler sekolah menurut Kemendikbud (2013: 4) meliputi:

- 1) krida; meliputi Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- 2) karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
- 4) jenis lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih karya ilmiah (kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik), latihan/olah bakat/prestasi (pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, dan keagamaan), dan Kepramukaan sebagai indikator yang akan digunakan dalam penyusunan angket prestasi belajar di bidang eksternal. Peneliti memilih indikator tersebut karena berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan prestasi yang diraih oleh siswa/siswi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

2. Hakikat Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan. Oleh sebab itu, guna mendapatkan hasil yang maksimal hendaknya kita harus menanamkan kedisiplinan dalam setiap aktivitas atau kegiatan. Seperti halnya dalam belajar, tanpa adanya kesadaran akan keharusan untuk melaksanakan aturan yang sudah disepakati sebelumnya, pengajaran tidak dapat mencapai target yang maksimal.

Sebagai seorang siswa, disiplin belajar harus dimiliki dan sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang selalu melekat dalam diri siswa, sehingga dengan begitu belajar bukan menjadi kewajiban bagi siswa melainkan menjadi kebutuhan. Dalam belajar, siswa perlu memperhatikan kedisiplinan belajarnya baik itu belajar di sekolah maupun di rumah. Sehingga akan membiasakan diri hidup secara teratur dalam belajar yang nanti akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Amri (2013: 161) mengungkapkan istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*diciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya "*dicipline*" yang berarti : (1) tertib, taat atau

mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; (4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Selanjutnya Mulyasa (2009: 191) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan untuk selalu tepat waktu, patuh, taat, sadar dan bertanggungjawab serta menjalankan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu organisasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Damayanti dalam Sigiro (2013: 10) menyatakan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu perilaku, sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang.

b. Pentingnya Disiplin Bagi Siswa

Disiplin merupakan perilaku yang sangat diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu halnya dengan siswa. Seorang siswa harus disiplin baik itu dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Dengan sikap disiplin siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Tu'u (Nurdinkhan: 2012) disiplin penting bagi siswa karena (1) dengan disiplin akan muncul kesadaran diri siswa, sehingga akan berhasil dalam belajarnya, (2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, (3) anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Slameto (2010: 67) menyatakan bahwa siswa harus disiplin dalam belajar, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara teratur dan selalu melakukan hal-hal yang baik dalam lingkungan sekolah seperti halnya mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah, kelas, dan saat belajar. Selain itu dengan disiplin siswa akan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga akan muncul keseimbangan hubungan dengan orang lain. Dengan begitu dapat diartikan bahwa disiplin dapat menata perilaku seseorang guna memperoleh hasil yang baik dalam belajar karena disiplin diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen oleh siswa.

c. Fungsi Disiplin Belajar

Di dalam sekolah, disiplin sangat diperlukan oleh siswa. Dengan adanya sikap disiplin pada siswa maka siswa akan memiliki aturan dan arahan yang jelas dalam melaksanakan sesuatu lebih khususnya dalam belajar. Disiplin dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan cara menaati tat tertib di sekolah. Disiplin merupakan alat untuk mendidik anak agar kegiatan belajar di sekolah berjalan dengan baik.

Menurut Maman Rachman dalam Amri (2013: 164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena berfungsi:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah.
- 4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 5) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 6) Cara menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 7) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya
- 8) Untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya.

Selanjutnya menurut Tu'u dalam Amri (2013: 163) fungsi disiplin dalam belajar meliputi: (1)menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih kepribadian yang baik, (4) pemaksaan, (5) hukuman, dan (6)menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dari berbagai pendapat tentang fungsi disiplin dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi untuk membentuk dan melatih kepribadian yang baik, sehingga dapat membangun kepribadian dan dapat menata kehidupan yang terbiasa tertib dalam belajar dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

d. Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Disiplin menjadi syarat terbentuknya lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran di sekolah. Keterlibatan dan tanggung jawab dari setiap anggota sekolah. Disiplin siswa yang baik dapat menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Disiplin siswa dalam belajar diharapkan siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu unggul dan sukses.

Menurut Hurlock dalam Amri (2013: 165) unsur disiplin adalah (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsisten dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik. Selanjutnya menurut Tu'u (2004: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin meliputi:

- 1) mengikuti dan menaati peraturan.
- 2) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin belajar adalah (1) mengikuti dan menaati peraturan, (2) konsisten dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

e. Indikator Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar merupakan suatu ketaatan seseorang dalam menghargai maupun menghormati waktu, tanggungjawab yang telah diberikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan suatu lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Hamalik dalam Sigiro (2013: 16) indikator kedisiplinan dalam belajar adalah (1) rajin ke sekolah, (2) datang tepat waktu, (3) mengikuti pelajaran dengan tertib, (4) pulang tepat waktu, (5) tidak mencontek pada waktu ulangan, dan (6) tidak melakukan tindakan yang agresif.

Daryanto (2013: 144) membagi indikator disiplin belajar yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, pedoman disiplin belajar yang akan di gunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto (2013: 144) yaitu : (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) disiplin belajar di rumah.

Indikator yang dipilih oleh peneliti merupakan indikator yang tepat sebagai pedoman instrumen disiplin belajar, karena keempat indikator ini sudah mengarah ke dalam kriteria disiplin belajar baik itu di sekolah maupun di rumah.

3. Hakikat Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan

Dalam melakukan suatu kegiatan, kita harus terbiasa melakukannya agar hasil yang diperoleh akan maksimal. Suatu pekerjaan bila dilakukan karena sudah terbiasa maka akan berbeda hasilnya dengan yang tidak biasa. Begitu juga sebagai seorang siswa, perlu membiasakan diri kita dalam belajar. Dengan membiasakan diri belajar yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Pada umumnya seseorang yang terbiasa belajar memiliki banyak cara melakukan kegiatan belajar yang baik. Siswa akan belajar secara teratur tanpa adanya paksaan dari luar, karena hal ini sudah membudaya dalam dirinya. Untuk itulah kebiasaan itu sangat penting apalagi dalam hal belajar.

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama tanpa proses berpikir lagi. Kebiasaan juga dapat diartikan adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis. Jadi, biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari.

Sehubungan dengan itu, Burghardt dalam Syah (2012: 121) menyatakan bahwa kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan tersebut meliputi proses penyusutan/pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Akibat proses penyusutan/pengurangan inilah, maka muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Menurut Hadiwinarto (2009: 126) kebiasaan merupakan suatu bentuk perilaku yang telah menjadi bagian integral dari diri individu dan menjadi ciri khas individu tersebut. Perilaku yang dimaksud merupakan perilaku yang selalu dilakukan oleh individu tersebut. Pembentukan kebiasaan merupakan suatu proses yang panjang dan melibatkan berbagai kondisi di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang biasa atau sering dilakukan secara berulang, bersifat tetap, seragam, dan otomatis. Kebiasaan akan terbentuk melalui latihan secara terus menerus dan berjalan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu.

b. Pengertian Kebiasaan Belajar

Menanamkan perilaku biasa dalam belajar sangat penting bagi siswa. Apabila hal itu sudah tertanam dalam diri siswa dan sudah menjadi kebutuhan pokok baginya, maka siswa akan terbiasa dan merasa tidak terpenuhi kebutuhannya jika tidak belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilan dalam belajarnya. Selain itu, kebiasaan belajar yang baik akan membawa siswa terbiasa hidup secara teratur, disiplin, dan menyenangkan. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan Djaali (2009: 128).

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar siswa. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Menurut Dr. Rudolf Pintner dalam Purwanto (2010:113-116), cara belajar yang baik meliputi: (1) membaca dengan metode keseluruhan kepada bagian, (2) metode keseluruhan lawan bagian, (3) metode campuran antara keseluruhan dan bagian, (4) metode resitasi, (5) jangka waktu belajar, (6) pembagian waktu belajar, (7) membatasi kelupaan, (8) menghafal, (9) kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan, (10) *retroactive inhibition*.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian dapat dilalui dengan berhasil sehingga akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik itu harus dipupuk dan dikembangkan. Seperti pendapat Djamarah (2008: 15) apabila ingin berhasil dalam belajar maka kita perlu (1) belajar dengan teratur, (2) disiplin dan bersemangat, (3) konsentrasi, (4) pengaturan waktu, (5) istirahat dan tidur.

Selanjutnya, menurut Slameto (2010: 82-91) kebiasaan belajar yang baik meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, (5) mengerjakan tugas. Senada dengan Salam (2004: 22) dimana faktor yang mempengaruhi cara belajar

yang baik yaitu: (1) faktor kesungguhan jiwa, (2) faktor keseimbangan, (3) faktor konsentrasi, (4) faktor jiwa objektif, (5) faktor antusiasme atau semangat kegembiraan dalam belajar, (6) faktor wawasan ilmiah yang luas.

Crow dan Crow dalam Purwanto (2010: 120-121) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang efisien sebagai berikut: (1) memiliki tujuan belajar yang pasti, (2) jaga kesehatan fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi, (3) rencanakanlah dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar, (4) selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur, (5) buatlah catatan atau rangkuman yang tersusun rapi, (6) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar, (7) biasakanlah buat rangkuman dan kesimpulan.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk. Kita harus pandai dalam membentuk kebiasaan belajar, karena kebiasaan ini bersifat menetap. Sehingga harus memilih menanamkan kebiasaan belajar yang baik. Apabila memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat, maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti membuat pedoman kebiasaan belajar yang baik yang akan di gunakan dalam penyusunan instrumen penelitian

ini meliputi: (1) belajar secara teratur, (2) kesiapan dalam belajar, (3) belajar sampai paham dan tuntas, (4) memanfaatkan perpustakaan.

Hal ini dipilih oleh peneliti karena keempat indikator ini merupakan indikator yang mencakup dari berbagai indikator kebiasaan belajar menurut para ahli sehingga indikator ini dirasa paling tepat sebagai pedoman instrumen dalam pembuatan angket kebiasaan belajar.

4. Hubungan Disiplin dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar

Usaha dan hasil merupakan konsep perbandingan terbaik. Usaha belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Begitu juga halnya dalam belajar, siswa yang berusaha keras dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik juga. Untuk itu siswa harus berusaha keras dalam belajar. Salah satu usaha tersebut yaitu dengan menanamkan disiplin belajar pada diri siswa. Disiplin belajar merupakan suatu perilaku, sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang.

Apabila siswa sudah terbiasa belajar secara disiplin, maka belajar akan menjadi kebiasaan baginya. Dalam belajar siswa memiliki keteraturan dan ketaatan atas peraturan belajar yang disepakati baik oleh gurunya ataupun orang tuanya. Damayanti dalam Sigiro (2013: 10) mengungkapkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun

tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah. Dengan begitu disiplin belajar akan membiasakan diri siswa dalam belajar.

Kebiasaan belajar merupakan tata cara belajar yang ada dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur, tanpa paksaan, dan berkesinambungan. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan sangat membantu siswa dalam penguasaan materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar, maka siswa memiliki aturan dalam belajar. Biasanya dia memiliki jadwal belajar yang teratur, selalu mengerjakan tugas, mematuhi semua peraturan sekolah, serta disiplin. Perilaku tersebut mencerminkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya disiplin dan kebiasaan dalam belajar, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang selalu patuh, taat, sadar, dan bertanggung jawab sebagai seorang pebelajar maka belajar tersebut menjadi semakin melekat dalam dirinya atau bahkan belajar menjadi kebutuhan bukan kewajiban. Belajar akan dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga materi pelajaran akan semakin dikuasai oleh siswa dan pada akhirnya akan menunjang prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Pikir

Sekolah yang berkualitas sangat memperhatikan kualitas outputnya. Salah satu yang menjadi penentu kualitas outputnya yaitu prestasi belajar, baik prestasi belajar internal maupun prestasi belajar eksternal. Prestasi belajar memberikan sumbangsih yang besar dalam penentuan kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat dilihat setelah dilakukannya proses pembelajaran. Dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran banyak sekali aktivitas yang dilakukan siswa, akan tetapi untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri.

Salah satu bentuk belajar secara konsisten siswa harus menanamkan disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan suatu perilaku, sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang. Disiplin belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Dengan demikian diduga semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan semakin mempengaruhi prestasi belajar yang akan diperoleh siswa, begitu juga sebaliknya. Disiplin belajar berkaitan dengan (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) disiplin belajar di rumah.

Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Individu itu sendiri dan lingkungannya, (2) pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (pendidik), (3) pemahaman tentang diri dan motivasi, (4) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

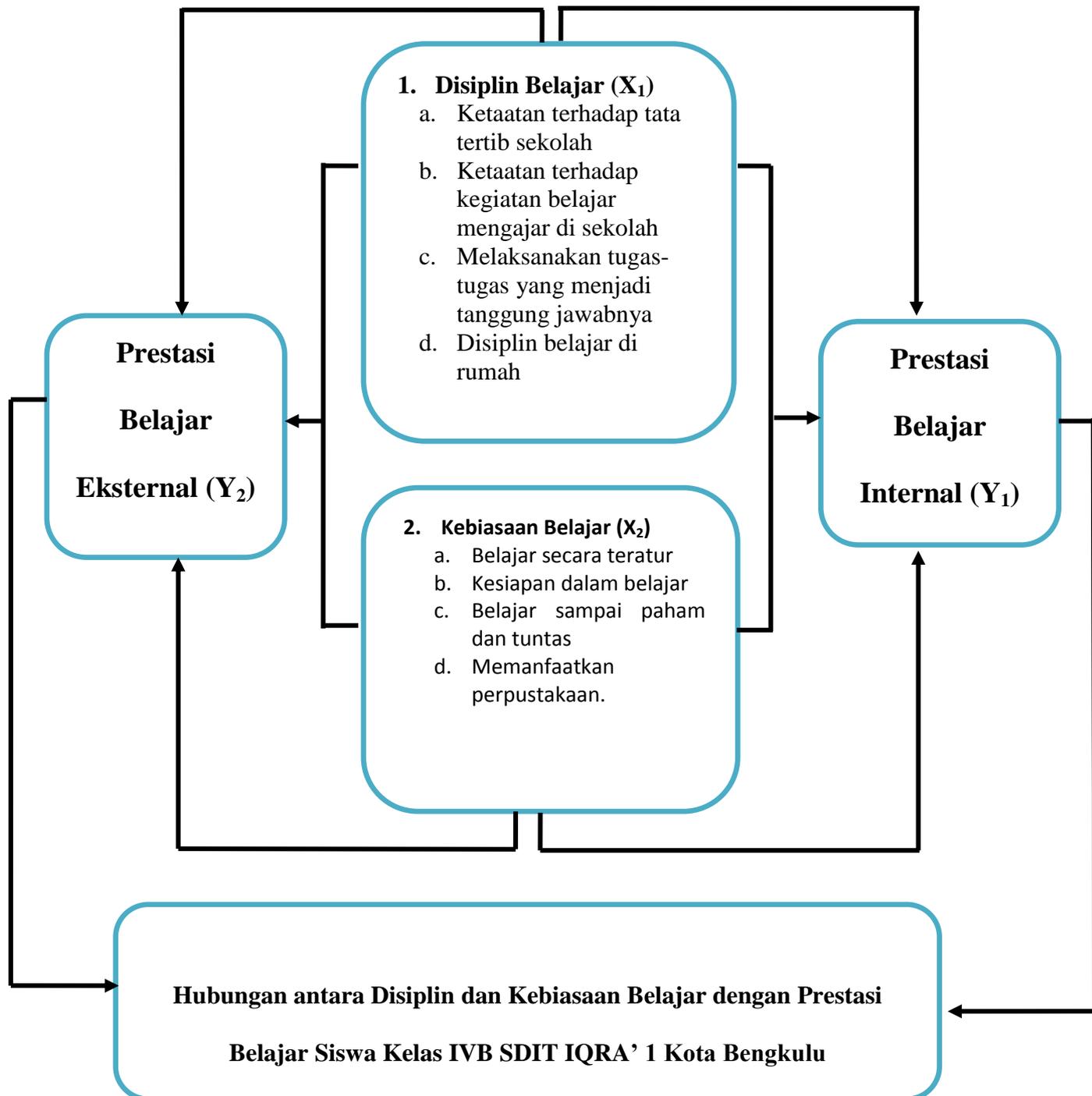
Apabila siswa patuh dan teratur dalam belajar, maka akan menanamkan kebiasaan belajar dalam dirinya. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin dalam belajar maka ia akan terbiasa dalam belajar, karena belajar dengan teratur, selalu

mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, dan lainnya merupakan cerminan dari kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan sikap yang tumbuh dalam diri siswa yang bersifat tetap, tanpa paksaan, dan otomatis sehingga siswa akan melakukan kegiatan belajar secara teratur dan berkesinambungan. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya yaitu dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Kebiasaan belajar yang baik berkaitan dengan (1) belajar dengan teratur, (2) disiplin dan bersemangat, (3) konsentrasi, (4) pengaturan waktu, (5) istirahat dan tidur (Djamarah,2008: 15).

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian ini, bahwa disiplin belajar berkorelasi dengan kebiasaan belajar siswa. Terdapat korelasi yaitu kedisiplinan belajar akan mempengaruhi tumbuhnya kebiasaan dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang tinggi, kemudian diikuti kebiasaan belajar, maka akan diperoleh prestasi belajar yang bagus pula, dan begitu juga sebaliknya. Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan variabel terikat adalah prestasi belajar internal (Y_1) dan prestasi belajar eksternal (Y_2). Kerangka analisis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini.

Kerangka Pikir Disiplin dan Kebiasaan Belajar



Bagan 2.1

C. Asumsi

Variabel X_1 ialah disiplin belajar dan variabel X_2 ialah kebiasaan belajar sedangkan Y adalah prestasi belajar siswa baik prestasi internal maupun eksternal. Peneliti memiliki asumsi: (1) disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah dan sekolah, yang tumbuh dari dalam dirinya sehingga akan meningkatkan prestasi belajar baik internal maupun eksternal; (2) kebiasaan belajar adalah suatu sikap, perbuatan, dan cara siswa dalam belajar, mengerjakan tugas, pengaturan waktu dalam belajar secara tetap dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar baik internal maupun eksternal; (3) disiplin belajar akan menumbuhkan kebiasaan dalam belajar karena ketaatan dan kepatuhan akan aturan yang dibuat seperti halnya jadwal belajar; (4) disiplin dan kebiasaan belajar akan meningkatkan prestasi belajar baik internal maupun eksternal, karena disiplin dalam belajar akan menciptakan kebiasaan dalam belajar sebab hal itu dilakukan secara berulang-ulang dan teratur.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Winarni, 2011: 87). Hipotesis dalam penelitian menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 103).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a = Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu
2. H_a = Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
3. H_a = Terdapat hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

E. Penelitian Relevan

1. "Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B Smp Negeri 13" oleh Arifin Prima (2012). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa koefisien r (korelasi product moment) adalah (a) Ada hubungan (korelasi) sebesar 0.842 (sangat kuat) antara kebiasaan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang. (b) Ada hubungan (korelasi) sebesar 0.725 (kuat) antara kebiasaan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang. Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabelkebiasaan belajar (X) dengan prestasi belajar (Y).
2. "Hubungan antara Disiplin Belajar dan Tingkat Pemahaman Gambar Teknik dengan Prestasi Belajar Mapel Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut" oleh Fauzan Arafat Siahaan (2013).Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel melakukan pekerjaan dengan mesin bubut. Hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, denganhasil perhitungan r sebesar $0.580 > 0.162$.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi ganda. Menurut Winarni (2011: 46) korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Kemudian menurut Arikunto (2010: 313) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Ciri-ciri penelitian korelasional menurut Winarni (2011: 47), yaitu: (1) menghubungkan dua variabel atau lebih, (2) besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi, (3) dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental, (4) data bersifat kuantitatif, (5) data berskala interval.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Semeru No. 22 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kelompok yang menarik peneliti, kelompok

tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Fraenkel dan Wallen dalam Winarni,2011: 94).

Populasi juga didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang memiliki kesamaan sifat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Winarni (2011: 96) menjelaskan bahwa sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel populasi, yaitu seluruh siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang. Sesuai Darmadi (2011: 165) bahwa jumlah sampel terkecil yang dapat diterima pada riset korelasi adalah 30 subjek. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu.

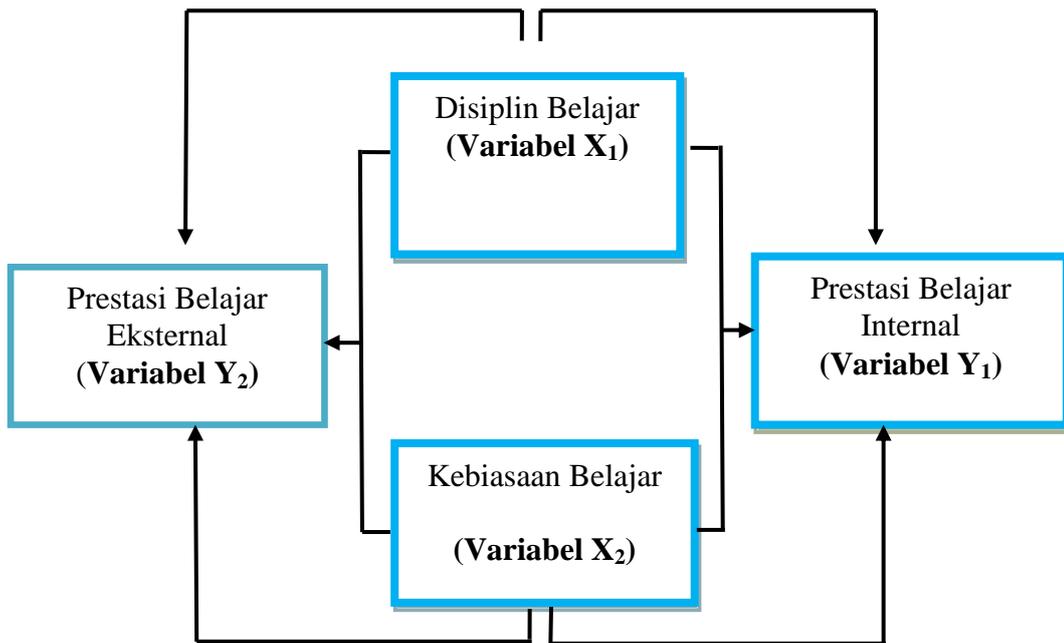
D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Menurut Winarni (2011: 81) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tersebut adalah :

- a. Variabel bebas meliputi disiplin belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2).
- b. Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y)

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut :



2. Definisi Operasional

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan. Prestasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa prestasi internal dan prestasi eksternal. Prestasi internal berupa dokumentasi nilai raport bulanan pada bulan Februari dan April tahun ajaran 2013/2014 serta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pkn, PAI, Alquran,

Hadits, SBK, Penjas, Mulok (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, TIK) kelas IVB. Prestasi eksternal dalam penelitian ini adalah prestasi yang diraih siswa dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa/siswi kelas IVB dalam bentuk angket.

b. Disiplin Belajar

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam dirinya. Adapun indikator dari disiplin belajar yang akan digunakan yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) disiplin belajar di rumah.

c. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah suatu sikap, perbuatan, dan cara siswa dalam belajar, mengerjakan tugas, pengaturan waktu dalam belajar secara tetap dan berkesinambungan. Adapun indikator kebiasaan belajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: (1) belajar secara teratur, (2) kesiapan dalam belajar, (3) belajar sampai paham dan tuntas, (4) memanfaatkan perpustakaan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sering dikenal dengan alat ukur. Menurut Sugiyono (2012: 147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dapat

memudahkan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket/Kuisisioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan memburuhkan tanda tertentu Winarni (2011: 138). Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawaban, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan. Angket ini terlebih dahulu akan dianalisis validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen. Uji coba instrument bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan intrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 134-135), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada angket diberi skor dengan menggunakan *skala liker* dengan empat pilihan jawaban untuk angket. Adapun pilihan jawaban untuk kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Disiplin dan Kebiasaan Belajar

Alternatif jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	a. Patuh terhadap tata tertib sekolah	1, 2, 3, 4, 10	5, 6, 7
		b. Patuh terhadap guru	8	
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah	a. Tertib saat belajar	10,	9
		b. Perhatian saat proses pembelajaran	11, 13, 14, 15	12
		c. Ketaatan menggunakan fasilitas	16	17, 18
3	Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	a. Ketaatan menyelesaikan tugas	19, 21	20, 22
		b. Ketaatan mengerjakan PR	23, 25	24,
		c. Ketaatan mengikuti ujian	26, 28, 30, 33	27, 29, 31,32
4	disiplin belajar di rumah.	a. belajar secara teratur dirumah	34, 36	35
		b. membagi waktu belajar	38, 39, 40	37
		Jumlah	24	16

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	Belajar secara teratur	a. Pembagian waktu belajar	1, 3, 4, 6	18
		b. Disiplin dalam belajar	8, 9	2, 5, 7, 15
2	Kesiapan dalam belajar	a. Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar	10, 11, 13, 16	12, 14
		b. Konsentrasi dalam belajar	17, 20	19, 26
3	Belajar sampai paham dan tuntas	a. Membaca dan membuat catatan	21, 22, 25, 27, 30	23, 24
		b. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas	28	29, 31
		c. Mengulangi bahan pelajaran	32, 33	
4	Memanfaatkan perpustakaan	a. Kesadaran akan pentingnya perpustakaan	35	34, 36
		b. Kebiasaan mengunjungi perpustakaan	37, 38, 40	39
Jumlah			24	16

Jawaban pada angket prestasi belajar juga diberi skor seperti pada angket disiplin dan kebiasaan belajar, namun disini pemberian skor pada angket prestasi belajar berbeda dengan kedua angket sebelumnya. Peneliti memiliki kriteria tersendiri dari setiap skor pada angket prestasi belajar tersebut. Skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Prestasi Belajar Siswa (Eksternal)

No	Aspek	Indikator	Butir pernyataan
1	Karya Ilmiah	Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik.	Soal nomor 1-20
2	Latihan/olah bakat/prestasi	a. Pengembangan bakat olahraga b. Seni dan budaya c. Keagamaan	
3	Lainnya	Kepramukaan	
Jumlah			

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa nilai raport bulanan siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu pada bulan Februari dan April tahun pelajaran 2013/2014 dan daftar nama siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas IVB.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Agar butir-butir angket dalam penelitian ini menjadi instrumen penelitian layak digunakan. Maka peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum butir-butir angket disebarkan kepada sampel. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IVA SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen untuk mendapatkan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi

Product Moment. Menurut Riduwan (2012: 98) rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

Selanjutnya jika r_{hitung} telah diperoleh, maka akan dikonfirmasi dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka item valid. Sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas angket pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus alpha. Menurut Arikunto (2010:239) rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau tes uraian. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria:

Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes reliabel (dapat dipercaya)

Jika $r_{11} \leq 0,70$ maka tes tidak reliabel (dibuang)

(Winarni, 2011: 177)

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Untuk menggali data dari sumber yang telah ditentukan, maka diperlukan alat kerja untuk mengumpulkan data yang disebut dengan teknik atau metode pengumpulan data.

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Winarni, 2011: 137). Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin dan kebiasaan belajar siswa.

Pada penelitian ini, akan menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Menurut Winarni (2011: 138) angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket disusun dengan disertai alternatif jawaban.

2. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Winarni (2011: 156) mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa nilai raport bulanan siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu pada bulan Febuari dan April tahun pelajaran 2013/2014 dan daftar nama siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas IVB.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (X_1) disiplin belajar, (X_2) kebiasaan belajar dan (Y) prestasi belajar.

a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua sesuai uraian di atas maka untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variable X_1 dan X_2 dengan variable Y Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara X dengan Y menggunakan korelasi *Product Moment*. Menurut Arikunto (2010: 213) rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% hipotesis ditolak.

- 2) Menurut Riduwan (2012: 140), mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1 , X_2 dengan Y menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

- 3) Menguji signifikan korelasi product moment

menurut Riduwan (2012: 140) uji “t” dilakukan untuk menguji signifikan setiap variabel independen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

- b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasibelajar siswa kelas IVB SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu maka yang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

Menurut Riduwan (2012: 142) untuk mencari koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y digunakan rumus korelasi ganda.

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1, X_2, Y}$ = korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

- 2) Menurut Riduwan (2012: 140) mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1 , X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

- 3) Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Bebas (independent)

n = jumlah sampel

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel interpretasi dari nilai koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - ,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat